

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kementrian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2018 dikutip dalam kkp.go.id, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah dengan garis pantai terpanjang nomor 2 didunia dengan panjang 99.093 km. Wilayah pantai di Indonesia terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan batas masing masing daerah yang ada di Indonesia, pemanfaatan pada masing masing daerah tergantung dengan aturan yang mengatur pada daerah yang memiliki peraturan serta karakter dari wilayah pesisir yang tersedia. Keberadaan pantai yang terhampar luas digunakan warga Indonesia sebagai sumber mata pencaharian sesuai karakter dari pantai yang ada. Karakteristik pantai bisa berbeda sesuai dari lapisan tanah penyusun daerah tersebut dan juga faktor alam yang mempengaruhi pada daerah itu. Salah satu daerah yang memiliki karakter pantai tersendiri dan banyak dimanfaatkan ada pada daerah Yogyakarta, Khususnya daerah Kabupaten Bantul.

Kabupaten Bantul adalah salah satu daerah di Yogyakarta yang memiliki daerah pesisir pantai yang menjadi salah satu destinasi wisata di Yogyakarta. Kabupaten Bantul merupakan daerah yang diapit oleh Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo dan memiliki Panjang Pantai 18,67km (Cahyani *et al*, 2014). Pantai di Kabupaten Bantul terletak di Desa Parangtritis yang terbagi menjadi 6 pantai, yakni Pantai Depok, Pantai Tall Wolu, Pantai Pelangi, Pantai Cemara, Pantai Parangkusumo dan Pantai Parangtritis yang dikelola oleh masyarakat di daerah tersebut sebagai pusat pariwisata. Pembagian pantai di Desa Parangtritis dilakukan sesuai peraturan Pemerintah Desa setempat. Pemanfaatan daerah pesisir pantai di Desa Parangtritis kurang maksimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan karakteristik dari masing masing pantai yang ada.

Penelitian tentang karakteristik pantai pernah dilakukan oleh beberapa orang untuk melakukan pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut. Nugroho (2012) melakukan penelitian tentang morfologi pantai untuk mengetahui zonasi serta jenis pantai, Cahyani (2014) pernah melakukan penelitian serupa terkait

perubahan garis pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Pantai di Desa Parangtritis.

Penelitian terkait karakteristik pantai pernah dilakukan Solihuddin, (2011) terletak pada daerah Padang Pariaman menggunakan parameter jenis tanah, perubahan garis pantai, serta kemiringan lahan didaerah pantai. Setiap pantai memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan lokasi wilayah serta penyusun didalamnya. Dinamika pesisir pantai Desa Parangtritis sangat dipengaruhi oleh pasangsurut serta gelombang yang terkenal besar untuk daerah pantai selatan. Perubahan garis pantai, kemiringan lahan serta jenis pantai menarik dikaji untuk menentukan faktor dominan yang mempengaruhi karakteristik pantai di Desa Parangtritis untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam memanfaatkan potensi yang ada. Penelitian ini dilakukan guna menentukan karakteristik pantai yang ada di Desa Parangtritis guna dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memaksimalkan potensi wilayah pesisir pantai.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Praktik Kerja di Parangtritis Geomaritime Science Park adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari karakteristik Pantai Desa Parangtritis
2. Mempraktikkan pembuatan peta tematik Desa Parangtritis
3. Menganalisa karakteristik Pantai Desa Parangtritis

1.3 Manfaat

Praktik Kerja Lapang di Parangtritis Geomaritime Science Park memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan dalam pembuatan peta tematik
2. Memberikan informasi karakteristik pantai Desa Parangtritis kepada pemerintah daerah setempat